

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SUMARNI
17 0206 0072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SUMARNI
17 0206 0072

Pembimbing:

- 1. Dr. Fatmaridah Sabani., M.Ag.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
Nim : 17.0206.0072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palemba, Senin, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Sumarni

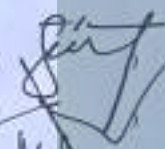




17.0206.0072

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo" yang ditulis oleh Sumarni mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Monasuyahkan pada hari Kamis, /2 Mei 2022 bertepatan dengan 8 Rajab 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Hj. Sahmah, S.Kom., MT. | Penguji II () |
| 4. Dr. Fauzidah Sahani, M.Ag. | Pembimbing I () |
| 5. Firmun Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Dr. Huseini, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَ لَصَلَاةٌ وَ لَسَلَامٌ عَلَى شَرَفِ لَا نَبِيَاءَ
وَ لُمُرْ لَيْنَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحَابِهِ جَمَعِينَ مَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang, walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan ibu Hj. Salmilah, S.Kom., MT. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak member arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Ibu Dr. Hj. Sitti Amrah., M.Ag. dan bapak Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd. selaku tim validator yang membantu memvalidasi instrumen penelitian yang dibuat oleh penulis.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopodan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sultan dan ibunda Samriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas c), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Senin, 10 Januari 2022

Peneliti
Sumarni
17 0206 007



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ	<i>Fathah</i>	A	<i>A</i>
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	<i>I</i>
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	<i>U</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ... ...أَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
◌ِ...ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
◌ُ...و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آَ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أُ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ : *raudah al-atfāl*

لَمَدِيْنَةٌ لِفَاعِضِلَّةٍ : *al-madīnah al-fādilah*

لِحِكْمَةٍ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

لِحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٍ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-)

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh*

الله *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

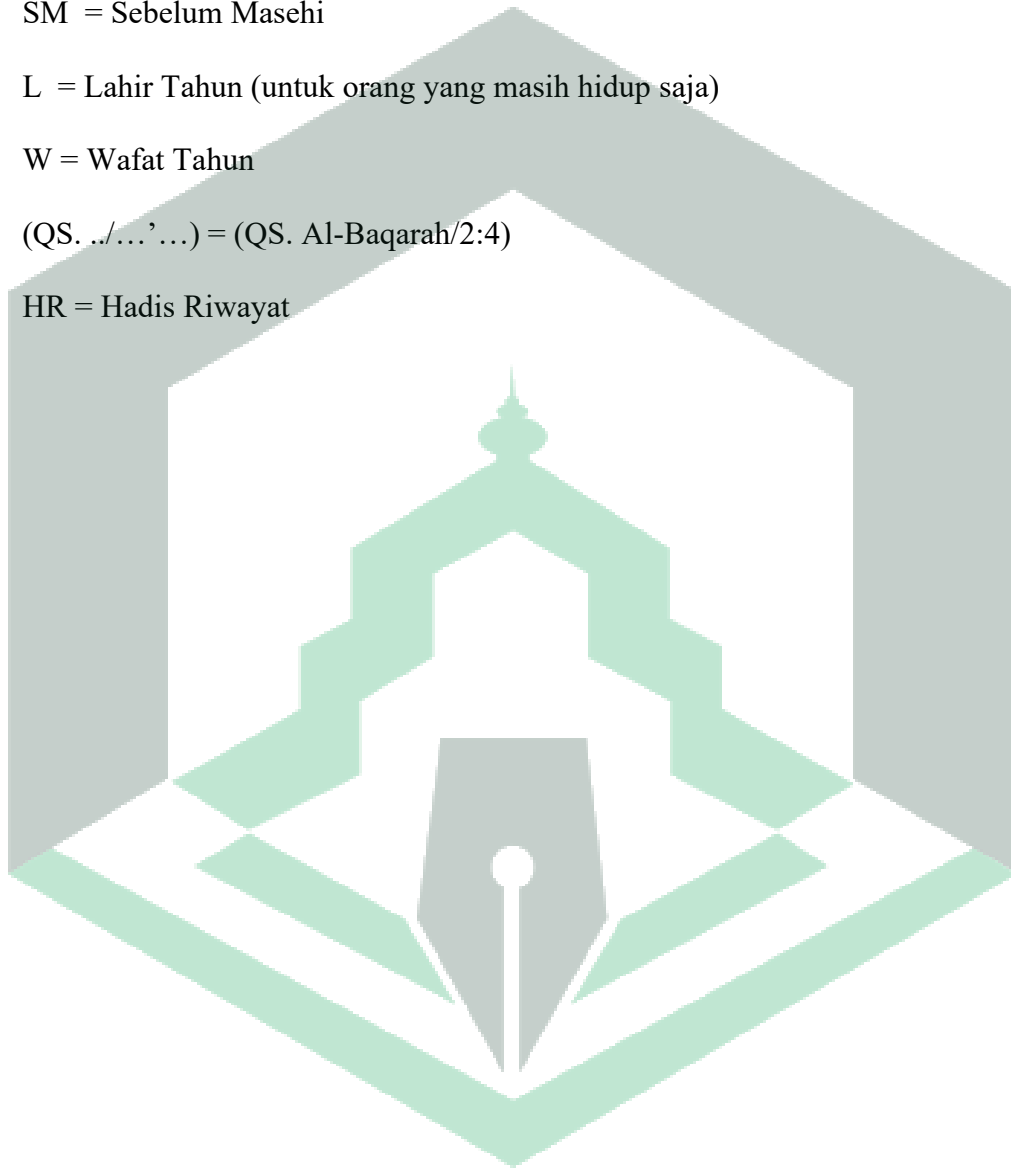
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../... ? ...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	20
3. Teknologi Informasi.....	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi data.....	34
B. Analisis Data.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah ayat 30..... 4



DAFTAR HADIS

HADIS 1 Hadis tentang pendidikan.....	5
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 4.1 Keadaan Guru di MTs Negeri Palopo.....	37
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MTs Negeri Palopo.....	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana di MTs Negeri Palopo.....	41





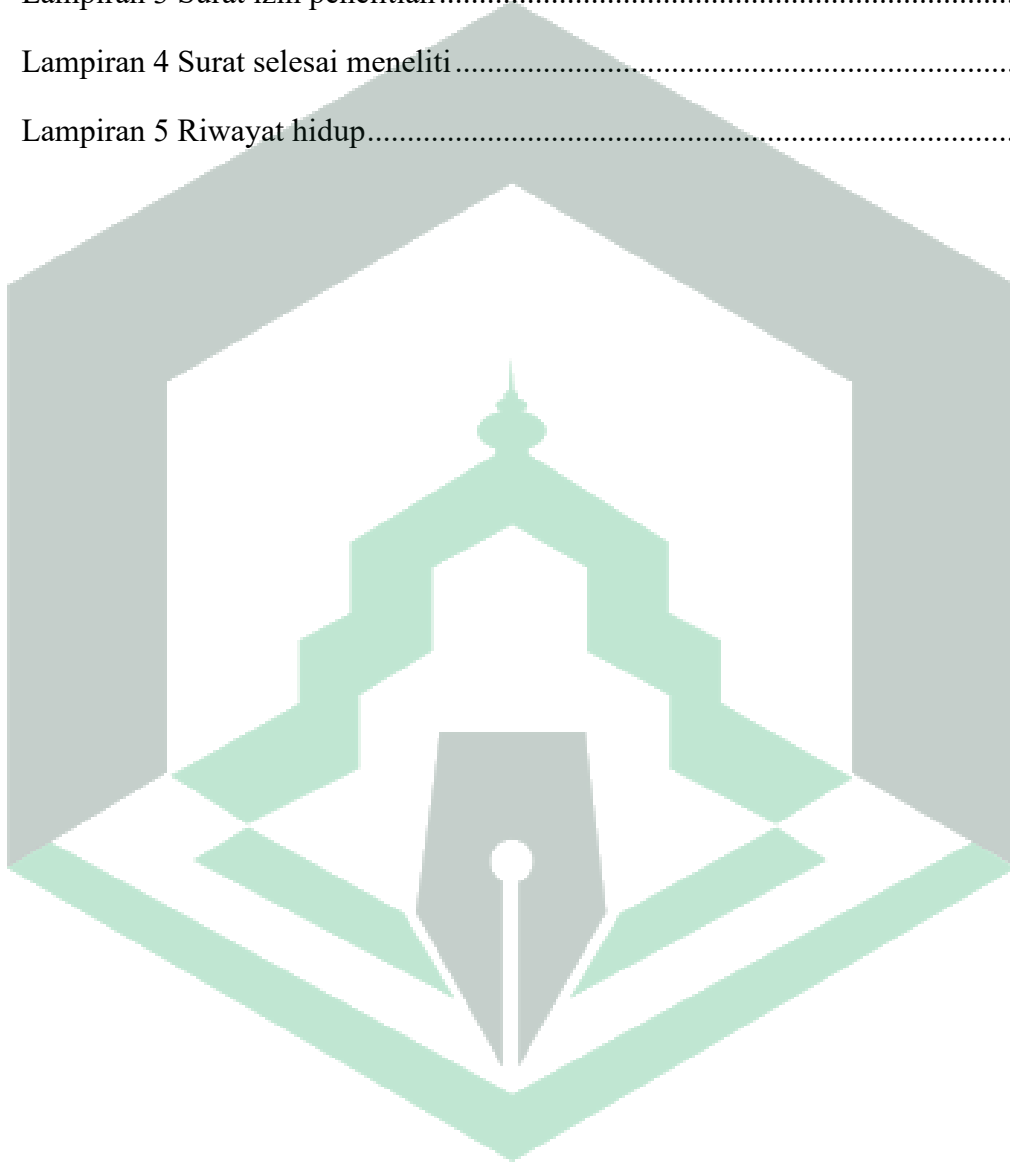
DAFTAR BAGAN

Tabel 3.1 Kerangka Pikir	25
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi instrumen penelitian	
Lampiran 2 Dokumentasi hasil wawancara	
Lampiran 3 Surat izin penelitian.....	
Lampiran 4 Surat selesai meneliti.....	
Lampiran 5 Riwayat hidup.....	



ABSTRAK

Sumarni, 2022, “Strategi Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Fatmaridah Sabani dan Firman Patawari

Skripsi ini mengkaji tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu untuk memahami Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan untuk Memahami Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini berjumlah 2 subjek terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Kurikulum. Dimana instrumen dan teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi cukup baik dan meningkat hal ini disebabkan tersedianya fasilitas untuk digunakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Supervisi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

ABSTRACT

Sumarni, 2022, "Madrasah Principal's Strategy in Developing Information Technology-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo".Thesis of the Palopo State Islamic Education Management Study Program. Guided by Fatmaridah Sabani and Firman Patawari

This thesis examines the "Madrasah Principal's Strategy in the Development of Information Technology-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo". The main objectives of the discussion in this thesis are to understand the Strategy of the Head of Madrasah in Developing Information Technology-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo and to understand the Development of Information Technology-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. This research was conducted using a qualitative descriptive research method, which provides a more detailed description of the research object sourced from primary and secondary data. The primary data from this study amounted to 2 subjects consisting of the Head of Madrasah, Head of Curriculum. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The instrument in this study used a question and answer technique. The results showed that the Strategy of the Head of Madrasah Tsanawiyah in developing information technology-based learning was quite good and this was increasing due to the availability of facilities for students to use in the learning process.

Keywords: Madrasah Principal Strategy, Learning Development Information Technology.

نبذة مختصرة

سومارني، ألفان واثنان وعشرون، "نترتجية مدير مدرسة في تطوير لتعلم لقائم على تكنولوجيا لمعلومات في مدرسة تسناوية نيجري بالوبو". أطروحة برنامج دكتوراة إدارة التعليم لإلامى لولاية بالوبو. بقيادة فاطمة صبانى وفيرمان باتوري

تتناول هذه الدراسة "نترتجية مدير مدرسة في تطوير لتعلم لقائم على تكنولوجيا لمعلومات في مدرسة تسناوية نيجري بالوبو". تتمثل الأهداف الرئيسية للمناقشة في هذه الدراسة في فهم "نترتجية رئيس مدرسة في تطوير لتعلم لقائم على تكنولوجيا لمعلومات في مدرسة تسناوية نيجري بالوبو وفهم تطوير لتعلم لقائم على تكنولوجيا لمعلومات في مدرسة تسناوية نيجري بالوبو. تم إجراء هذا البحث بلتخذ "لوب لبحث لوصفي لنوعي ، والذي يوفر وصفاً أكثر تفصيلاً لموضوع البحث لمأخوذ من لبيانات لأولية ولثانوية. بلغت لبيانات لأولية من هذه الدراسة مادتين تتكونان من رئيس مدرسة ، رئيس قسم لمناهج ، وأليب جمع لبيانات لمستخدمه هي لملاحظة ، ولمقابلات ، ولتوثيق لتخدمت لأداة في هذه الدراسة للوب لسؤال ولجواب. يتكون تحليل لبيانات الذي صاغه مايلز وهوبرمان من تقليل لبيانات وعرض لبيانات ولتخلص لنتائج. وأظهرت لنتائج أن "نترتجية رئيس مدرسة لتسناوية في تطوير لتعلم لقائم على تكنولوجيا لمعلومات كانت جيدة جداً ، وكان هذا في ترديد بسبب توفر لمرفق للطلاب لا لتخدمها في عملية لتعلم.

الكلمات الدالة: "نترتجية مدرسة لرئيسية ، تطوير لتعلم ، لقائمة على تكنولوجيا لمعلومات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju dan mundurnya Madrasah Tsanawiyah sebagian besar bergantung pada penanggung jawab Madrasah Tsanawiyah tersebut, karena memegang peranan penting dalam perkembangan Madrasah Tsanawiyah dan memiliki jiwa kepemimpinan pemimpin pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah harus mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pedoman dan untuk dipraktikkan seperti; otak dan hati bagi kelompoknya, jujur, mengabdikan pada kepentingan umum, berdiri di tengah, terbuka, tidak memihak dan *diskresif* serta selalu bijaksana.¹

Untuk menjadi kepala Madrasah yang efektif, seseorang harus memiliki keterampilan berikut: keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk memberikan bantuan dan kolaborasi dengan orang lain dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efektif), kemampuan konseptual, kemampuan untuk mengumpulkan bentuk pemikiran atau isi ide menganggap lembaga sebagai situasi keseluruhan yang terkait dengan lembaga, serta pendidikan dan keterampilan

¹*Diskresif* dapat diartikan sebagai “bisa membedakan mana rahasia atau tidak dan mana yang penting atau tidak”.

mengajar, termasuk penguasaan pengetahuan mengajar, keterampilan kognitif (termasuk kecerdasan dan pengetahuan).²

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi yang demikian pesat telah mempengaruhi dan mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat dunia termasuk negara Indonesia. Semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, dan termasuk pendidikan.³ Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan Standar Nasional yang memerlukan penyesuaian dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat di dunia pendidikan⁴. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta pengembangan pembelajaran juga sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya kerja sama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak yang ada di lingkungan masyarakat, semuanya akan merasa bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah tersebut.⁵

Teknologi dan pendidikan merupakan metode penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan teori pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran guna menciptakan, menggunakan dan mengelola untuk meningkatkan hasil belajar siswa

² Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardasizya Zaya, 2019), 162-163. <http://etheses.iainponorogo.ac.id> diakses 23 april 2021

³ Abdul Majir, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020 .1

⁴ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Tahun (2021)*. <http://scholar.google.com>. diakses 13 maret 2021.

⁵ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Esesi Erlangga Group), 2017 .46

dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang sesuai.⁶ Peranan teknologi informasi dalam berbagai bidang kehidupan dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi.⁷ Perkembangan teknologi ini sudah merambah dibidang pendidikan, dimulai dari data peserta didik yang harus diinput melalui website sampai saat ini yaitu adanya *e-raport*. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melek terhadap perkembangan teknologi informasi karena penggunaan teknologi dapat membantu guru dalam administrasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik perhatian peserta didik.⁸ Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan selama proses *daring* seperti pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan pembelajaran meski sekolah telah tutup mengingat waktu dan tempat

⁶ Akbar Iskandar, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Tik*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), 2020 .2. <https://scholar.google.com> diakses 13 maret 2021.

⁷ Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Lampung: Jurnal Pendidikan Islam), 2017 .32. <https://scholar.google.com> diakses 10 april 2021.

⁸ Irkham Apdaul Huda, *Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Lintas Pustaka) 2020 .1

menjadi beresiko selama pembelajaran daring. Tian Belawati dalam bukunya mengartikan pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan dan dengan bantuan jaringan internet.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kota Palopo yang sudah mengalami perkembangan dari Tahun 1978 hingga sekarang. Sebagai Madrasah berbasis pesantren dengan berbagai aktifitas akademik dan non akademik yang dilaksanakan. Dalam upaya mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan mengedepankan kebutuhan siswa seperti sarana dan prasarana yang cukup sehingga dapat meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak Madrasah diperoleh beberapa informasi mengenai strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, membuat strategi pembelajaran meliputi perencanaan awal kemudian membuat sebuah program untuk memajukan Madrasah seperti memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan.

Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh atasan dan bawahan agar mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah untuk menambah wawasan siswa.

⁹ Tian Belawati *Pembelajaran Online* Edisi kedua (Banten: Universitas Terbuka 2020) 8. <https://scholar.google.com> diakses 12 februari 2021.

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman Q.S Al-Baqarah ayat 2:30

مَنْ فِيهَا تَجْعَلُ خَلِيفَةً أَلَا أَرْضِي فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

لَمْ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ

تَعْلَمُونَ لَا مَاءً

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." {Al-Baqarah 2:30}¹⁰

Ayat di atas yang akan menjadi kajian utama untuk ditafsirkan adalah kajian tentang manusia (Adam as). sebagai khalifah dan anugrah keistimewaannya, sehingga diperintahkan oleh Allah swt. agar malaikat dan iblis bersujud kepadanya. Dalam hal di atas Ibn Katsir dan Safria Andy menjelaskan bahwa Allah swt. sebelum

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2015) . 561

menciptakan Adam as. telah mengabarkan tentang pemberian anugrah karunia Allah swt. kepada Adam dan keturunannya, yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan membicarakan perihal mereka kedepan dihadapan para Malaikat.¹¹ Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi harus mempunyai kemampuan untuk berfikir dari segi tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹² Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti ini berupaya menggali tentang beberapa peningkatan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Maka fokus masalah penelitian yang akan dilakukan mengenai “Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”

¹¹Safria Andy, *Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah Swt*, Jurnal Al-Harakab, tahun 2017 .51. <https://scholar.google.com> diakses 15 april 2021.

¹² Edna Maria, *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), 2017 .60. <https://scholar.google.com> diakses 17 april 2021.

B. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah masalah pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo!
2. Untuk mengetahui strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo!
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo!

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap peneliti yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

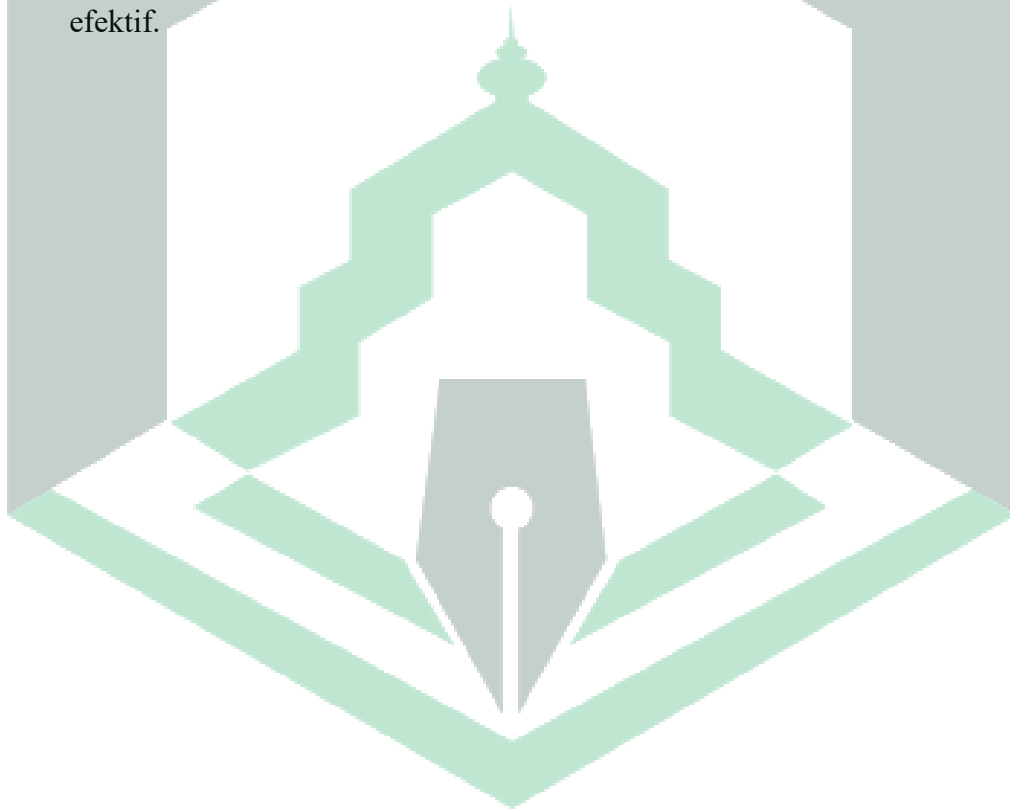
- a. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah.
- b. Menambah wawasan dan cakrawalah pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian, bagi peneliti dan para pembaca tentang proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pengembangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Palopo kaitannya dengan proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi kepala Madrasah hasil penelitian ini dapat membantu kepala Madrasah dalam memilih pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengembangkan dan bertanggung jawab dengan tugas sehingga mencapai pembelajaran yang efektif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Berdasarkan hasil penelusuran dapat didefinisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Eci Sriwahyuni tahun 2019 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan di SMK Negeri 2 Bukittinggi”, hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa: strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan (SNP) berbeda-beda sesuai dengan standar nasional masing-masing.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Philipus Keban dan kawan-kawan tahun 2021 dengan judul Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Mengembangkan E-Learning Sistem bagi Guru Studi pada Guru-Guru SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. Hasil yang dicapai ialah sebagai berikut: kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah terlaksana sesuai perencanaan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan melakukan komunikasi dan datang kelokasi mitra untuk tahap penyusunan rencana kerja.

¹³ Eci Sriwahyuni, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK Negeri 2 Bukittinggi*, Vol. 4 No. 1, tahun 2019 ,31. <https://scholar.google.com> diakses 20 mei 2021

Kegiatan diskusi dan *brain storming* dengan mitra dilakukan guna untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 14 Pondok Pesantren Karangasem Lamongan yang selanjutnya dicarikan pemecahan persoalan mitra dengan kegiatan pengabdian masyarakat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Ni' matul Lailiyah dan kawan-kawan tahun 2021 dengan judul Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil yang dicapai sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi relatif rendah. (2) paradigma bahwa materi dalam mata pelajaran (pendidikan agama islam) PAI lebih cocok diterapkan menggunakan metode konvensional dan buku sebagai media dan sumber belajar. (3) latar belakang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak linier. (4) fasilitas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi masih terbatas. (5) sebelum pandemi covid-19, desain pembelajaran di sekolah belum mengharuskan pendidik memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Philipus Keban dkk, *Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Pengembangan E-learning Sistem Bagi Guru: Studi Pada Guru-Guru SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan*, Vol. 5 No. 1 tahun 2021 .84-94. <https://scholar.google.com> diakses 24 mei 2021.

¹⁵ Nila Ni' matul Lailiyah dkk, *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 tahun 2021 . 95-96. <https://scholar.google.com> diakses 25 mei 2021.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eci Sriwahyuni 2019	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan di SMK Negeri 2 Bukittinggi	Membahas tentang strategi kepala sekolah	Penelitian ini akan meneliti khusus dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi
2	Philipus Keban 2021	Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan komunikasi untuk Mengembangkan E-learning Sistem bagi Guru Studi pada Guru-guru SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan	Membahas tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi disekolah	Hasil penelitian yang akan dicapai, dan berbeda dalam hal pengembangan media pembelajaran E-learning sistem bagi guru pada penelitian terdahulu.
3	Nila Ni' matul Lailiyah 2021	Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah	Membahas tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi	Berbeda pada hasil penelitian yang akan dicapai, dan objek penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi

(strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).¹⁶ Strategi juga biasa dikatakan sebagai suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁷

Secara *etimologi* strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *stratus* yang berarti *militer* dan *agos* yang berarti memimpin, pada konteks awal strategi diartikan sebagai *generalship* atau siasat yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁸ Menurut Chancler pengertian strategi adalah penentuan dasar *goals* jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Secara sederhana strategi dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

Secara *terminologi* strategi adalah suatu ilmu seni dan militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan, strategi adalah cara terbaik untuk merancang kegiatan dalam menangani masalah

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019 .2 <https://scholar.google.com> diakses 28 Mei 2021

¹⁷ Farid Nasrulloh, *Efektivitas Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), 2020 .11 <https://scholar.google.com> diakses 20 Juni 2021

¹⁸ Hendra, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019 .3 <https://scholar.google.com> diakses 21 Juni 2021

¹⁹ Chancler, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019 .3 <https://scholar.google.com> diakses 26 Mei 2021

yang akan dihadapi seseorang dan mampu memecahkan masalah itu dengan baik dan juga akurat serta tepat.²⁰ Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹ Strategi ialah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan saja, namun juga menunjukkan bagaimana taktik atau cara operasionalnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara yang digunakan secara sengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tujuan manajemen dalam organisasi adalah melaksanakan kegiatan agar satu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun fungsi manajemen yang sering dipakai oleh sebagian besar lembaga adalah fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam buku Slamet Mulyadi yang mengklasifikasikan fungsi manajemen dalam bentuk *POAC (Planning Organizing Actuating dan Controlling)*.²² Karena

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019 .1 <https://scholar.google.com> diakses 28 mei 2021

²¹ Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar disekolah*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA), 2019 .7 <https://scholar.google.com> diakses 12 juni 2021.

²² Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019) .10 <https://scholar.google.com> diakses 23 juni2021

mencakup segala fungsi manajemen menurut para ahli yang lainnya. Satu persatu fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1) Planning

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan manajemen sekolah melalui kepala sekolah membuat perencanaan tentang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, laboratorium komputer, tenaga administrasi dalam manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah membuat panduan perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengikutinya tahapan awal yang dilakukan oleh sekolah adalah merencanakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Perencanaan perangkat komputer tertuang dalam rencana strategis sekolah melalui penyusunan rencana anggaran sekolah. Adanya perencanaan laboratorium komputer yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk belajar secara online untuk mengakses sumber belajar melalui internet.

2) Organizing

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan kemandirian dan kreativitas belajar siswa yang mendorong siswa untuk belajar keterampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3) *Actuating*

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan kemandirian kreativitas belajar siswa yang mendorong siswa untuk belajar keterampilan berbasis teknologi informasi.

4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.²³ Evaluasi dilakukan oleh guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikelas melalui ujian tertulis secara langsung untuk tatap muka, dan ujian secara *online* seperti kuis dan ujian *daring*.²⁴

²³ Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) .12 <https://scholar.google.com> diakses 23 juni2021

²⁴ Teti Rahmawati dkk, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Vol. 1 No. 1 tahun 2018 .46-47 <https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2021

Jadi disimpulkan perencanaan sampai evaluasi merupakan proses yang dilakukan mulai dari apa yang ingin dilakukan hingga mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Pengertian kepala sekolah Menurut Sri Dayanti dikutip oleh Jamal, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁵ Menurut Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²⁶

Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah atau kepala Madrasah ialah salah satu personel sekolah/Madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah atau kepala Madrasah ini disebut pemimpin resmi.²⁷ Sebutan bagi kepala sekolah sangatlah bermacam-macam dalam beberapa sekolah, kepala sekolah disebut

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2017 .17 <https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2020

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2018 .83 <https://scholar.google.com> diakses 27 juni 20220

²⁷ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Renika Cipta), 2017 .17 <https://scholar.google.com> diakses 28 juni 2021

top leader, dikarenakan fungsi dan keberadaannya sebagai pemimpin puncak, dinegara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam, sebagian menyebut kepala sekolah sebagai guru kepala (*head teacher atau head master*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principle*), kepala sekolah sebagai supervisor (*supervising principle*), director, dan pemimpin pendidikan (*educational leadership*)²⁸.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Pengelola kantor, pengusaha sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staff, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Menurut sergiovani dalam Nurkholis standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu, kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.²⁹

Fungsi- fungsi manajemen yang dilakukan kepala Madrasah:

1. Perencanaan, yaitu penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh karena itu kepala sekolah

²⁸ Marno, *Islam by Manjement and Leadershhip*, (Jakarta: Lintas Pustaka), 2018 .55 <https://scholar.google.com> diakses 29 juni 20220

²⁹ Nurkholis, *Educational Governance and Administration* (New York: Pretince), 2017 .10-11 <https://scholar.google.com> diakses 23 juni 2020

perlu konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Organisasi, yaitu kepala sekolah membuat desain kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam struktur organisasi untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang ditetapkan di sekolah.
 3. Pelaksanaan, yaitu kepala sekolah memberikan perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan kedisiplinan serta memberikan berbagai usaha lainnya sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti arahan yang telah ditetapkan kepala sekolah.
 4. Evaluasi, yaitu kepala sekolah melakukan pengendalian untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran baik itu secara bertahap maupun secara berkala di sekolah. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan.
- 1) Fungsi kepala sekolah
 - a) Kepala sekolah sebagai *Edukator* (pendidik), bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.
 - b) Kepala sekolah sebagai *manajer*, berarti kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran di sekolah.

- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*, bahwa kepala sekolah khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan pembelajaran tidak lepas dari biaya.
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, bahwa kepala sekolah mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi.
- e) Kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin), kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan dalam mengembangkan pembelajaran sekaligus mampu mendorong terhadap peningkatan pembelajaran di sekolah.
- f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.
- g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.³⁰

Dari beberapa fungsi kepala sekolah di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah harus menjalani fungsinya sebagaimana yang tertera di atas. Jika ada kepala sekolah yang tidak menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah maka mana mungkin sebuah sekolah yang dipimpin akan maju dan bermutu sebagai mana yang diharapkan.

³⁰ Hendra dan Agus Sarifudin, *Jurnal Menata Strategi Meningkatkan pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 .15-16 <https://scholar.google.com> diakses 24 juni 2020

c. Tugas kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh keterampilan dalam pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan tersebut akan berdampak luas terhadap mekanisme organisasi yang dipimpinnya.³¹ Berdasarkan dengan pengambilan keputusan Usman mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan meliputi 3 kegiatan yaitu: (1). Kegiatan yang menyangkut pengenalan, penentuan, dan diagnosis masalah. (2). Kegiatan yang menyangkut pengembangan alternatif pemecahan masalah. (3). Kegiatan yang menyangkut evaluasi dan memilih pemecahan terbaik.³²

Kepala sekolah dituntut agar mampu dan memperlihatkan kinerja dalam aspek manajerial antara lain: (1). Menyusun rencana yang berkaitan dengan perencanaan tingkatan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. (2). Memimpin dalam konteks mendayagunakan sumber daya secara optimal yang berada dalam sekolah. (3). Pergeseran atau perubahan menuju sekolah yang efektif. (4). Menciptakan suasana dan budaya sekolah yang nyaman, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. (5). Mengatur sarana prasarana dalam mendayagunakan yang ada di sekolah secara menyeluruh. (6). Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (7). Memberikan dukungan pada kegiatan

³¹ Hendrikus Nai, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018 .185

³² Usman, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018 .186
<https://scholar.google.com> diakses 26 juni 2020

pembelajaran serta kegiatan diluar pembelajaran di sekolah. (8). Informasi agar dapat memberikan dukungan program dalam mengambil keputusan. (9). Teknologi informasi yang ada di sekolah dimanfaatkan agar dapat meningkatkan manajemen yang ada di sekolah.³³

Berdasarkan beberapa tuntutan kepala sekolah di atas agar mampu memperlihatkan kinerja dalam aspek manajerial, maka kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya agar pembelajaran yang menyangkut teknologi informasi di sekolah serta sarana prasarana dalam pendayagunaan yang ada di sekolah mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

d. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah tuntutan seorang kepala sekolah agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu tidak diharapkan, dan tuntutan untuk mempunyai 'visi helicopter' yaitu suatu kemampuan berpandang jauh kedepan.³⁴ Dapat disimpulkan strategi kepala sekolah adalah rencana atau cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya guru untuk memberdayakan tenaga pendidik, dalam meningkatkan profesinya, dan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang

³³Mohammad Muspawi, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jurnal ilmiah tahun 2020 . 407 <https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2020

³⁴ Tony Bush dan Marianne coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod) 2017 .91-93

program sekolah.³⁵ Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya tidak terjadwal jika ada guru yang hendak mengikuti suatu lomba. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan sumber daya manusia, yaitu:

- 1) Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru
- 2) Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan
- 3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.³⁶

Tujuan dan strategi kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama (*kooperatif*). Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam tujuan dan strategi kepala sekolah ini perlu memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama (*kooperatif*) dimaksudkan bahwa dalam profesionalisme tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan, serta memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah berusaha

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya), 2018 .103-104 <https://scholar.google.com> diakses 27 juni 2020

³⁶ Guruh Salafi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tanggal 14 februari 2021

untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁷

e. Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran ini adalah klasifikasi suatu pembelajaran dimana pendidik memiliki kadar yang paling tinggi. Klasifikasi strategi ini yang paling sering dipakai dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang digunakan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran langsung yaitu: metode lecturing atau orasi.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi ini biasa juga disebut sebagai strategi induktif, problem solving, pengambilan keputusan dan penemuan. Klasifikasi strategi pembelajaran ini berlawanan dengan pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung biasanya berpusat pada peserta didik, pendidik mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran ini lebih mengarah pada bentuk diskusi dan saling berbagi antara peserta didik. Kegiatan diskusi dan *sharing* diyakini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereaksi terhadap ide, pandangan, pengalaman, pendekatan serta pemahaman pendidik.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

³⁷ Moch Yasyakur, *Jurnal Pendidikan Strategi Kepala Sekolah*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2019 . 41

Strategi pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran induktif dimana kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada pusat pembelajaran peserta didik itu sendiri dan berorientasi pada suatu tindakan atau aksi.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri mempunyai tujuan mengembangkan inisiatif perseorangan, kemandirian dan juga peningkatan diri. Hal ini tentunya bagus dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan proses interaksi yang sistematis antara siswa, guru, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten digital. Secara operasional, pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi menggunakan aplikasi

³⁸ Rina Rachmawati, *Strategi Pembelajaran*, (Graha Indah E-11 Gayung Kebonsari Surabaya: CV.Jakad Media Publishing), 2020 .6-7

dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka dikelas.

Pendidikan berbasis teknologi informasi merupakan suatu sistem pendidikan dimana proses belajar-mengajar berlangsung dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik tidak harus saling bertatap muka secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (internet) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer. Dalam konteks ini pengajar dan peserta didik harus sama-sama menguasai instrumen teknologi informasi yang digunakan didalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung.³⁹

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi:

³⁹ Teti Rahmawati dkk, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK untuk meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta didik*, Vol. 1 No. 1 tahun 2018 . 40-41

- a. Pembelajar dan pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera dan lain-lain.
- b. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajaran dan pengajar. Materi-materi itu dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD, pembelajaran internet.
- c. Pengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu pembelajar agar mencapai standar akademik.
- d. Harus tersedia anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan pengembangan dan merawat sarana prasarana teknologi informasi tersebut.
- e. Dan yang paling penting adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini pendidik dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi tersebut.⁴⁰

3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dalam memberikan penerangan,

⁴⁰ Azhariadi dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Vol. 2 No. 1 tahun 2019 .85-86

pemberitahuan, kabar atau berita sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan kenyamanan manusia. Dalam KBBI sebagian dikutip oleh Dian Rahadian informasi diartikan sebagai penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, dan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlibat dalam bagian-bagian amanat tersebut.⁴¹ Kemajuan teknologi informasi karena telah mengubah berbagai aspek, bahkan area yang tidak bersentuhan dengan teknologi dan salah satu lembaga banyak bersentuhan serta mengalami dampaknya ialah perpustakaan.⁴²

Teknologi informasi yaitu ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Adapun contoh alat teknologi informasi salah satunya yaitu komputer, peralatan yang berhubungan dengan komputer yaitu: Mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, gunanya untuk mengolah data menjadi informasi, deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer, bahan mentah bagi komputer, bentuk data yang diolah, serta teknologi informasi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh yaitu telepon, radio, dan televisi.⁴³

⁴¹ Dian Rahadian, KBBI, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas*, Vol. 2 No. 1 tahun 2017 .243

⁴² Testiani Makmur, *Teknologi Informasi Dampak dan Implikasi bagi Perpustakaan*, Vol. 1 No. 1 tahun 2019 .65

⁴³ Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yayasan Kita Menulis: Jakarta) 2020 .3 <https://scholar.google.com> diakses 28 juni 2021

a. Fungsi dan tujuan teknologi informasi, adapun tujuan dari teknologi informasi yaitu:

1) Sebagai solusi atas permasalahan.

Setiap permasalahan akan terselesaikan dengan menggunakan teknologi informasi, seperti permasalahan terkait lambannya produktivitas dan pengolahan data, dapat diselesaikan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

2) Memberikan inspirasi kreativitas.

Dengan adanya teknologi informasi, tidak ada lagi batasan, dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan inspirasi berdasarkan informasi yang didapatkan, seperti desain pakaian, akan banyak referensi yang tersedia dengan mengakses teknologi informasi.

3) Pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Teknologi informasi menjadikan kinerja lebih efektif dan efisien, karena memudahkan penggunaanya dalam menyelesaikan pekerjaan, selain itu meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan.

a) Fungsi dari teknologi informasi yaitu:

(1) Menangkap (*capture*)

Mempersiapkan data yang akan diolah ke bentuk informasi, salah satu cara untuk mendapatkan data yang akan diolah yakni dengan proses menangkap atau *capture*.

(2) Mengolah (*processing*)

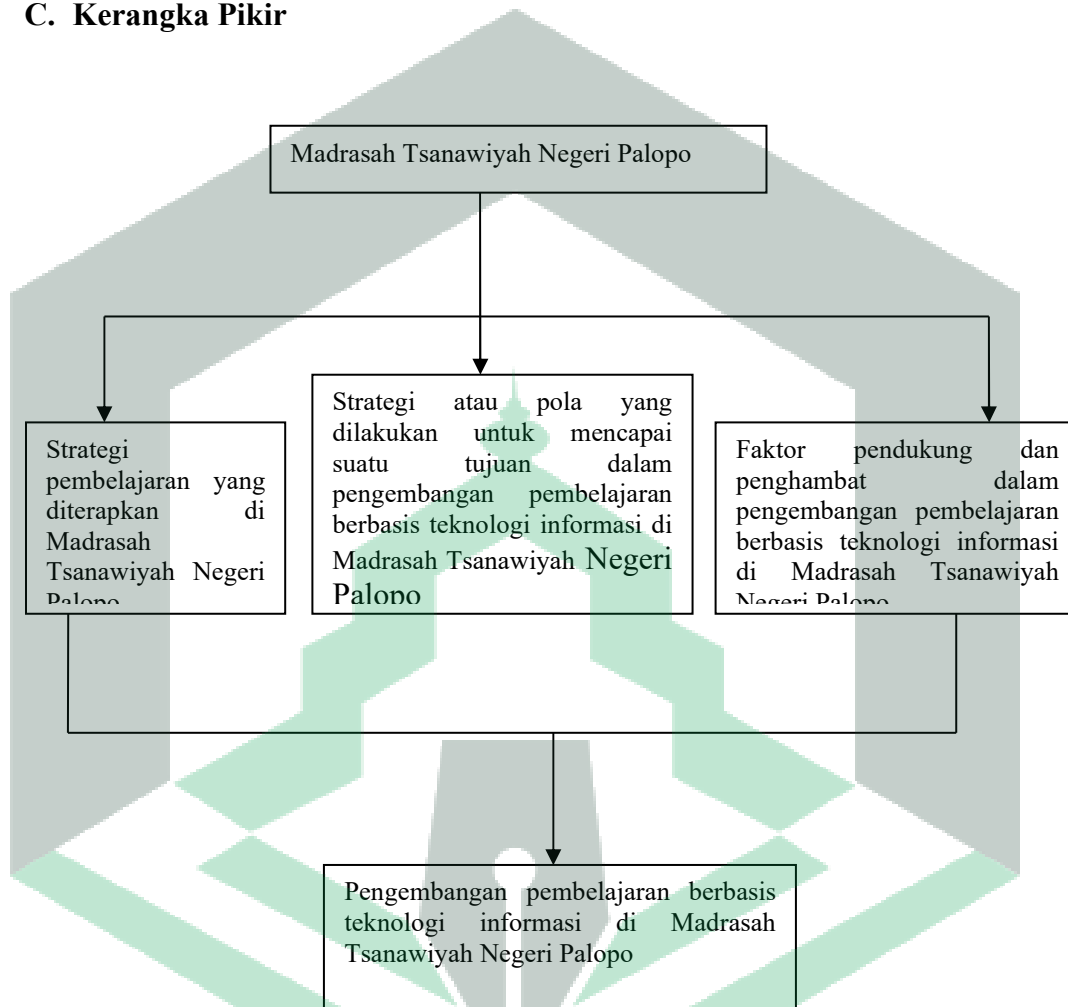
Langkah *processing* atau mengolah dapat didefinisikan dalam beberapa langkah, yaitu:

- (a) Kombinasikan langkah rinci dan kegiatan, seperti menerima masukan dari keyboard, scanner, dan perangkat lain.
- (b) Memproses data masukan yang akan diolah ke bentuk informasi yang berkualitas, pengolahan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk yang lain), analisis (menganalisis kondisi), perhitungan (melakukan kalkulasi), sintesis (melakukan penggabungan) seluruh data dan informasi.
- (c) Membuat
Membuat atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, seperti laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
- (d) Penyimpanan
Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.
- (e) Melakukan penelusuran
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan.

(f) Perpindahan

Perpindahan data berulang seperti mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan.⁴⁴

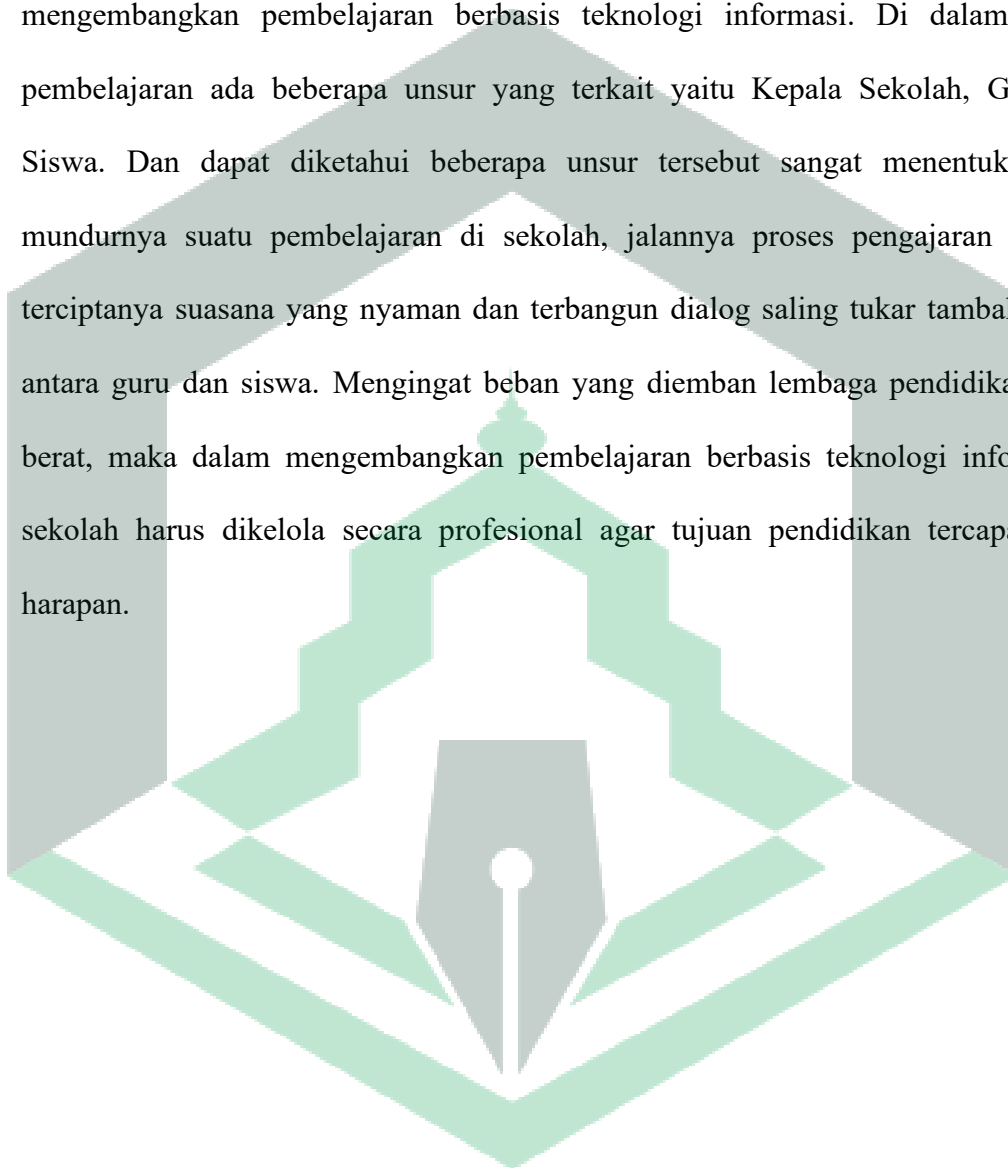
C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Bagan kerangka pikir

⁴⁴ Romen A. Purba, *Aplikasi Teknologi Informasi Teori dan Implementasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) .8-9 <https://scholar.google.com> dikases 28 mei 2021

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut dijelaskan bahwa strategi kepala Madrasah adalah suatu proses memimpin, maksudnya yaitu seorang kepala Madrasah telah membuat aturan yang akan dibuat, kemudian diterapkan tujuannya untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di dalam strategi pembelajaran ada beberapa unsur yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Dan dapat diketahui beberapa unsur tersebut sangat menentukan maju mundurnya suatu pembelajaran di sekolah, jalannya proses pengajaran sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan terbangun dialog saling tukar tambah pikiran antara guru dan siswa. Mengingat beban yang diemban lembaga pendidikan begitu berat, maka dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah harus dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.⁴⁵ Menurut Erickson dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dampak dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁶ Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Maka dari fokus ini dibagi menjadi 3 sub fokus penelitian yaitu:

1. Gambaran pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) .8

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) .7

2. Strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana awal yang akan dilakukan suatu organisasi dalam lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dilingkup Madrasah.

3. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pengembangan pembelajaran merupakan tempat penyalur pesan dan informasi belajar, pengembangan pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran.

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah sebuah bangunan Madrasah yang digunakan untuk belajar yang berlokasi di Jl. Andi Kambo, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berarti telah masuk pada tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam latar ruang alamiah dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), recorder, dan kamera *Hp android* Oppo A15 selama penelitian dilakukan.

3. Tahap-Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini yaitu tahap akhir, dimana hasil penelitian akan pasca lapangan dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan menyajikan sub-topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian akan ditarik kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bagian kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan melalui wawancara dan pengamatan penelitian di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari 2 subjek di antaranya kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bagian kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.⁴⁸ Seperti bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil pengamatan maupun dokumentasi penting seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, dokumen-dokumen yang terkait dengan

⁴⁷ Irviani Ibrahim dan Syamsul Alam,, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021, hlm, 2. <https://scholar.google.com> diakses 27 mei 2020

⁴⁸ Dr. Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Kita Menulis: Malang) 25 Juli 2017, hlm, 8. <https://scholar.google.com> diakses 29 mei 2021

pengelolaan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumennya. Adapun alat bantu yang dimaksud yaitu kamera *Handphone* untuk mengambil gambar, untuk recorder, pulpen, dan buku catatan. Adapun kamera digunakan peneliti saat melakukan observasi sebagai alat untuk mengambil gambar yang diperlukan. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, sedangkan pulpen dan buku digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam kegiatan wawancara yang dikemukakan oleh narasumber.

1. Instrumen penelitian observasi

Instrumen penelitian observasi yakni menggunakan lembar observasi, fokus observasi, luas sekolah, jumlah WC/kamar mandi, jumlah perumahan guru dan sebagainya. Fokus lain dalam kegiatan observasi yaitu pengamatan terkait aktivitas strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah seperti perencanaan dalam pembelajaran (perencanaan awal), langkah-langkah dalam mengambil tindakan untuk mengembangkan pembelajaran (proses pembelajaran), menyimpulkan (penilaian/evaluasi).

2. Instrumen penelitian wawancara

Instrumen wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan serta alat bantu seperti pulpen dan buku catatan untuk mencatat dan *Handphone* Oppo A15 untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memotret hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama. Adapun alat yang digunakan adalah kamera *Handphone* Oppo A15.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam buku Anggito Albi dan Johan Setiawan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁹ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis, serta mengadakan penelitian secara teliti. Mendeskripsi, mengisi dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan yang berhubungan dengan fokus

⁴⁹ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Jawa Barat: cv Jejak, 2018) .109

penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan adalah pedoman observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada subjek yang secara aktif bereaksi terhadap objek yaitu kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bagian kurikulum.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁵⁰ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah pedoman wawancara dan alat perekam/*microphone* untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bagian kurikulum.

⁵⁰ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2017 .372

3. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.⁵¹ Dalam menggali berbagai informasi untuk mendapatkan data tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo instrumen yang digunakan adalah catatan, kamera untuk mengambil gambar atau foto.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dari sikap dan jumlah orang. Melalui keabsahan data, kreabilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi di antaranya triangulasi sumber data yang terdiri dari kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bagian kurikulum, dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Selain itu data verifikasi melalui uji validasi data yaitu sebelum data diolah dan dianalisis terlebih dahulu

⁵¹ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi pertama (Jawa Barat: CV Jejak), 2018 .391

dikonsultasikan dengan pakar di bidang kajian objek yang diteliti dalam uji validasi data diverifikasi oleh validator yaitu Siti Amrah dan Tasdin Tahrim.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelum peneliti mengambil kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dalam buku Umrati dan Hengki Wijaya analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data dalam tulisan Ahmad Rijali adalah proses pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul di lapangan.⁵³ Banyaknya jumlah data yang telah dikumpulkan dari lapangan maka perlu dicatat secara teliti dan terinci menggunakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data, peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, penafsiran, dan penyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

⁵² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 2020 .113

⁵³ Ahmad Rijali, "Ilmu Dakwah", *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 (2018): 91, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.

2. Menyajikan data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Menyajikan data adalah sebagai penyajian informasi yang tersusun. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data terkait dengan strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, yang telah direduksi sebelumnya melalui data yang telah tersedia.

3. Kesimpulan data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data ialah sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan. Kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan terinci. Hasil dari penyajian data dapat diambil kesimpulan tentang strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu: Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Deskripsi informan penelitian, 2. Deskripsi data, 3. Analisis data.

Adapun informan dalam penelitian ini yakni:

1. Bapak Muh. Nurdin AN, S.Pd,SH,M.MPd. adalah Kepala Madrasah
2. Bapak Abd. Gafur, S.Pd, M.Pd. adalah wakil kepala Madrasah bagian kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPA.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data wawancara dan dokumentasi

a. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru agama Islam (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun, Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah Agama seluruh Indonesia. Maka PGAN 6 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester I sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Setelah dikeluarkannya SK. Menteri Agama No 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN tiga tahun ini dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi pindah tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Madrasah Tsanawiya Negeri Palopo kini berlokasi di JL. Andi Kambo wilayah selatan kota Palopo.

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Nama Sekolah : MTsN KOTA PALOPO
 NPSN : 40320333
 Jenjang Pendidikan : MTs
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : JL. Andi Kambo

RT/RW : 001/002
Kode Pos : 91911
Kelurahan : SALEKOE
Kecamatan : Kec. Wara Timur
Kabupaten/Kota : Kota Palopo
Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -3.007733/120.203484 (lintang bujur)⁵⁴

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo terdapat visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

a) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek serta budaya dan berkarakter Islami

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlatulkarimah.

⁵⁴ Abd Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo, *Dokumentasi* (Palopo: 23 November 2021).

- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan membaca Al'Qur'an.
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.⁵⁵

d. Tujuan Sekolah

- a) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami.
- c) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
- d) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an.
- e) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- f) Menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
- g) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.
- h) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

⁵⁵ Abd Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo, *Dokumentasi* (Palopo: 23 November 2021).

e. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Dilembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya. Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

a) Nama pimpinan kepala sekolah

Nama/NIP	Pangkat	Gol
Muh, Nurdin, AN, S.Pd,SH,M.M.Pd 19701206 200012 1 002	Pembina	IV/a

b) Nama-nama guru/staf

No	Nama/NIP	Pangkat	Gol
1.	Dra. Ni'mah.,M.Pd.I 19660310 199303 2 005	Pembina Tk.I	IV/b
2.	Yurdiana, S.Si 19630912 198703 2 001	Pembina Tk.I	IV/b
3.	Hj. Masniati, S.Pd 19690817 199603 2 002	Pembina Tk.I	IV/b
4.	Idrus, S.Ag 19700809 199603 1 001	Pembina Tk.I	IV/b
5.	Drs Nawir R 19631231 199703 1 006	Pembina Tk.I	IV/b
6.	Jumatih, S.Pd 19681231 199803 2 005	Pembina	IV/a
7.	Hasrida Halimung, S.Ag 19710212 199803 2 001	Pembina Tk.I	IV/b
8.	Mahdiyah Muchtar, S.Pd 19711227 199803 2 001	Pembina Tk.I	IV/b
9.	Hasri, S.Ag 19720113 199903 1 003	Pembina Tk.I	IV/b
10.	Murni, S.Ag 19690328 199903 2 001	Pembna Tk.I	IV/b

No	Nama/NIP	Pangkat	Gol
12.	Dra. Haslina 19671209 199903 2 001	Pembina Tk.I	IV/b
13.	Drs. Bahruddin 19661231 200604 1 049	Peñata Tk.I	III/d
14.	Dra. Sahrainy 19690107 200501 2 005	Peñata Tk.I	III/d
15.	Hadijah Rani, S.Ag.,M.Pd.I 19731127 200701 2 013	Peñata	III/c
16.	Asran, S.Pd 19700413 200701 1 028	Peñata	III/c
17.	Marhasiah, S.Ag 19711231 200710 2 002	Peñata	III/c
18.	Nasirah. S.Ag.,M.Pd.I 19770406 200710 2 002	Peñata	III/c
19.	Berlian, S.Ag 19740427 200710 2 001	Peñata	III/c
20.	Hasnidar, S.Ag 19741110 200710 2 003	Peñata	III/c
21.	Nasrayanti, S.Pd 19840103 200710 2 002	Peñata	III/c
22.	Tandiwara Rampean, S.Ag., M.Pd.I 19720806 200701 1 037	Peñata	III/c
23.	Asnidah Wahab, S.Si 19791014 200501 2 004	Peñata	III/c
24.	Amir, S.Pd 19681212 200501 1 006	Pembina	IV/a
25.	Marma, S.Pd 19680213 201411 2 001	Peñata Muda	III/a
26.	Drs Rusman 19690512 201411 1 004	Peñata Muda	III/a
27.	Suharni, S.Pd 19680204 201411 2 001	Peñata Muda	III/a
28.	Rosni N, S.Pd 19800617 201411 2 002	Peñata Muda	III/a
29.	Riana, SE 19781019 201411 2 001	Peñata Muda	III/a
30.	Drs Arhamuddin Syamsuddin 19660302 199703 1 002	Pembina	IV/a
31.	Abd Gafur, S.Pd, M.Pd 19750707 200710 1 002	Peñata Md Tk.I	III/b
32.	Sirajuddin, S.Pd 19780429 200501 1 005	Pembina	IV/a
33.	Muh. Ihsan Bur, SH 19890720 201903 1 007	Peñata Muda	III/a
34.	Nurul Afiah, S.Psi 19690512 201411 1 004	Peñata Muda	III/a
35.	Andi Muh. Azis, S.Sos 19911117 201903 1 019	Peñata Muda	III/a

No	Nama/NIP	Pangkat	Gol
37.	Evi Dwiyanti 19880915 201903 2 012	Peñata Muda	III/a
38.	Davis Nugraha Husain, S.Pd 19660302 199703 1 002	Peñata Muda	III/a
39.	Ida Septarina, S.Psi 19891111 201903 2 016	Peñata Muda	III/a
40.	Dra ArianiM. Said 19690710 199122 2 009	Pembina Tk.I	IV/b
41.	Halima Susi, S.Pd 19670824 199203 2 004	Pembina Tk.I	IV/b
42.	Hadirah 19680315 199412 2 006	Pembina	IV/a
43.	Hari Setiyahningsih, S.Pd 19750113200502 2 002	Pembina	IV/a
44.	Anira, S.Pd 19801206200502 2 003	Pembina	IV/a
45.	Fitriyah, S.Pd 19820220200604 2 022	Peñata Tk.I	III/d
46.	Herlina, S.Pd.I 19770710200701 2 020	Peñata Tk.I	III/d
47.	Asia Amri, S.Pd 19830305200701 2 009	Peñata Tk.I	III/d
48.	Sitti Hajrash, S.Ag.,M.Pd.I 19730904200701 2 008	Peñata Tk.I	III/d
49.	A.Fauzi Rais, S.Pd.I 19801115200701 1 014	Peñata Tk.I	III/d
50.	Murniati Laupa 19790812200801 2 014	Peñata Tk.I	III/d
51.	Abdul Haerullah, S.Pd 19820510200801 1 011	Peñata Tk.I	III/d
52.	Sugianto, S.Pd.I 19791225200801 1 006	Peñata Tk.I	III/d
53.	Rosida, S.Pd 19710626 200604 2 021	Peñata Tk.I	III/d
54.	Hamida, SE	-	-
55.	Wirhanuddin I,S.Kom	-	-
56.	Sitti Fatimah, S.Pd	-	-
57.	Hasnaeni, S.Pd	-	-
58.	Mardiana, S.Pd	-	-
59.	Irma Sahriana, S.Pd	-	-
60.	Muh. Nauval Azis	-	-
61.	Indarwati, S.Pd	-	-
62.	Andi Purnama, S.Kom.I	-	-
63.	Andiani Safitri, S.Pd	-	-
64.	Juni Hariani	-	-
65.	Sri Wulandari	-	-
66.	Jumardi, S.Kom.I	-	-
67.	Hasni, S,Kom	-	-
68.	Wiwiek Nur Asri, S.Pd	-	-

69.	Muh. Akib Junaid, S.Pd	-	-
70.	Nur Huda, S.Pd.I	-	-
71.	Muh. Yahya Sultan, S.Pd	-	-

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

f. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

1) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
478	486	964

2) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	147	161	308
Tingkat 8	169	166	335
Tingkat 9	162	159	321
Total	162	159	964

g. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses

belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik dalam ruang kelas maupun pada saat praktek. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset dan menjadi suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Gedung Aula	1 unit
2.	Ruang Kelas	28 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Guru	1 unit
5.	Ruang Perpustakaan	1 unit
6.	Ruang Komputer	1 unit
7.	Lab. Biologi	1 unit
8.	Lab. Fisika	0
9.	Lab. Kimia	-
10.	Lab. Bahasa	1 unit
11.	Kamar Mandi/WC	24 unit
12.	Ruang UKS	1 unit
13.	Ruang Koperasi	-
14.	Ruang Tata Usaha	1 unit
15.	Lap. Bulu Tangkis	1 unit
16.	Tennis Meja	2 unit
17.	Lap. Volly	2 unit
18.	Lap. Basket	1 unit
19.	Lap. Takraw	1 unit
20.	Meja Siswa	1039 unit
21.	Kursi Siswa	994 unit
22.	Meja Guru	28 unit
23.	Kursi Guru	28 unit
24.	Meja Staf/TU	8 unit
25.	Kursi Staf/TU	8 unit
26.	Meja Kepsek	1 unit
27.	Kursi Kepsek	1 unit
28.	Papan Tulis	28 unit
29.	Lemari	18 unit
30.	Wine Less	3 unit
31.	LCD	17 unit

32. Laptop	10 unit
33. Komputer	37 unit
34. Alat Drum Band	1 set
Jumlah	2288

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian mengenai “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo” maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

2. Deskripsi data wawancara

a. Gambaran Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Untuk memahami gambaran kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Langkah pertama dalam mengambil strategi/langkah-langkah untuk maju kedepan yaitu perencanaan. Diharapkan agar proses perencanaan strategi khususnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi terlebih dahulu sekolah merencanakan strategi/langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dapat kita lihat sejauh mana perencanaan strategi/langkah-langkah dapat dilaksanakan di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Palopo. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Nurdin AN, selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa.

“Langkah-langkahnya yaitu melakukan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan e-learning sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.”⁵⁶

Kegiatan pengembangan pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat belajarnya maka tetap diadakan pembelajaran secara efektif.

Peneliti wawancarai Bapak Muh. Nurdin, AN. Selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana karena bisa dikatakan sebagai faktor utama yang mendukung segala aktivitas didalam proses pembelajaran karena dalam satuan pendidikan ketika tidak didukung oleh sarana dan prasarana atau sehebat apapun seorang guru/kepala madrasah tidak akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.”⁵⁷

Peneliti lanjutkan wawancara pertanyaan yang berbeda kepada Bapak Abd Gafur Selaku kepala kurikulum mengenai bagaimana menyikapi manajemen pembelajaran yang diterapkan kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Salah satu manajemen yang ditempuh yaitu dengan menyesuaikan kurikulum yang diterapkan karena itu yang pertama, kurikulum yang diterapkan sekarang ini yaitu kurikulum K13, jika sarana dan prasarana sudah mendukung tidak jadi masalah, tetapi ketika sarana dan prasarana memang tidak mendukung maka harus dilakukan upaya, seperti upaya pengaturan sarana dan prasarana diatur sedemikian rupa supaya dari yang terbatas bisa dirasakan semuanya. Kemudian perlu

⁵⁶Muh. Nurdin, AN, Kepala sekolah MTs Negeri Palopo, *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021).

⁵⁷Muh. Nurdin, AN. Kepala Sekolah MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

untuk memperbaiki sumber daya manusianya setiap awal pembelajaran diupayakan ada musyawarah guru mata pelajaran untuk mencari semua aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan tugas sebagai tenaga guru karena memang harus didukung juga aplikasi-aplikasi supaya bisa menjalankan tugas dengan baik. disini keterbatasan tenaga pendidik yaitu dalam hal mengatur sumber daya manusianya.”⁵⁸

Kemudian beliau melanjutkan pemaparan sebagai berikut:

“Salah satu perencanaan manajemen dalam mengembangkan minat belajar siswa maka tenaga guru harus bisa memanfaatkan aplikasi teknologi untuk belajar daring selama 2 tahun lebih tenaga pendidik berusaha *manage* kurikulum yang digunakan karena kurikulum itu memiliki banyak perubahan-perubahan sesuai dengan surat edaran.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, maka dalam meningkatkan minat belajar siswa tenaga guru harus bisa memanfaatkan aplikasi teknologi dengan lebih baik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda tentang strategi dalam menjalankan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Dengan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan sarana teknologi dimana yang dulunya dilarang menggunakan handphone disekolah sekarang sudah diberikan kesempatan untuk menggunakan sarana itu untuk belajar tenaga pendidik juga mempersiapkan sarana prasarana seperti sarana teknologi yang bisa dimanfaatkan tenaga pendidik juga mengedukasi tenaga pendidik yang

⁵⁸Abd. Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

⁵⁹Abd. Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

lain bagaimana agar tetap bisa memaksimalkan dan memanfaatkan sarana teknologi yang ada dimadrasah ini.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dengan beberapa informan tentang strategi dalam mengembangkan minat belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa tenaga guru perlu memberikan motivasi yang lebih agar tetap membantu minat siswa dalam belajar baik itu secara langsung maupun melalui alat bantu lainnya.

Strategi yang disusun oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu telah merancang dengan baik sehingga konsep atau langkah-langkah dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi tetap berjalan secara efektif. Strategi yang diterapkan tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar saja tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk membiasakan atau memotivasi siswa agar dapat lebih minat dalam belajar.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Istilah Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran.⁶¹ Apabila dilihat dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat dan tindakan orang lain,

⁶⁰Abd. Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

⁶¹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2019), 14.

membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Asal kata kepala Madrasah yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “pemimpin” atau “ketua” dalam suatu kantor atau pekerjaan atau perkumpulan.⁶² Sedang “Madrasah” adalah sekolah atau perguruan berciri khas islam.⁶³ Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Muh. Nurdin AN selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Bagaimana seorang guru atau kepala madrasah selaku manajer untuk mengambil langkah-langkah yang tentunya untuk mengefektifitaskan suatu proses pembelajaran kedepan, kenapa harus ada strategi supaya ada langkah-langkah untuk maju kedepan, salah satu strateginya adalah kepala madrasah membuat sebuah program untuk memajukan madrasah/ kualitas madrasah terkait persoalan strategi ada langkah-langkah yang diambil salah satu diantaranya yaitu, seluruh kualitas sumber daya manusia yang ada didalam satuan pendidikan dalam hal ini madrasah tentu harus kita manfaatkan, jika dilihat dari sisi teknologi seorang guru/kepala madrasah strateginya harus memahami terkait persoalan strategi dari IT itu, oleh karena itu kepala madrasah harus memahami maka akan kesulitan sehingga metode yang diangkat dan dilakukan harus bersinergi sesuai dengan program-program yang telah ditentukan disetiap satuan pendidikan.”⁶⁴

Peneliti lanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda tentang bagaimana proses manajemen pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi kepada bapak Muh. Nurdin AN, S.Pd,SH,M.MPd selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Yang dilakukan untuk mengembangkan minat belajar siswa tentunya harus ada perencanaan, karena didalam perencanaan itulah seluruh

⁶² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 8.

⁶³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), 690.

⁶⁴ Muh. Nurdin, AN. Kepala Sekolah MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

akumulasi proses kegiatan baik kegiatan proses belajar mengajar yang ada didalamnya harus dipersiapkan dalam hal perencanaan jadi segala sesuatu itu perlu direncanakan, kemudian setelah merencanakan harus melaksanakan apa yang telah direncanakan itu berinteraksi langsung kepada dilapangan dalam hal ini dikelas, sebagai kepala madrasah menerapkan PBM (proses belajar mengajar) serta melakukan supervisi dan evaluasi sehingga apabila ada kesulitan guru terkait dengan proses pembelajaran bisa dipecahkan.”⁶⁵

Kemudian pertanyaan yang berbeda diajukan kepada kepala kurikulum terkait pandangan mengenai pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di madrasah, dengan pemaparan Bapak Abd. Gafur selaku kepala kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sekaligus guru IPA mengatakan bahwa:

“Tentunya harus didukung oleh sarana prasarana kalau sudah mendukung maka perlu lagi meningkatkan sumber daya manusianya (SDM), tenaga kependidikan, tenaga non kependidikan karena itu semua perlu untuk disuport oleh tenaga non kependidikan artinya staf dan tata usaha harus mendukung seluruh kebutuhan-kebutuhan tenaga guru.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa strategi kepala Madrasah dalam pengembangan pembelajaran perlu ada langkah awal sehingga strategi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang cukup serta sumber daya manusianya perlu untuk ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

⁶⁵Muh. Nurdin, AN, Kepala sekolah MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

⁶⁶Abd. Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

c. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Faktor pendukung dan penghambat kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta mengembangkan minat belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern dimana sarana dan prasarana sangat perlu lebih dilengkapi agar proses dalam mengembangkan pembelajaran serta minat belajar siswa dapat lebih baik kedepan, perlu juga tenaga guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Bapak Muh. Nurdin, AN, selaku kepala Madrasah mengatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana karena bisa dikatakan sebagai faktor utama yang mendukung segala aktivitas didalam proses pembelajaran karena dalam satuan pendidikan ketika tidak didukung oleh sarana dan prasarana atau sehebat apapun seorang guru/kepala madrasah tidak akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.”⁶⁷

Kemudian beliau lanjutkan memaparkan tentang faktor penghambat dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan minat belajar siswa mengatakan:

“Salah satu faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana tidak lengkap serta fasilitas yang kurang seperti laptop dan perlengkapan lainnya (wifi), dan sumber daya manusia, seperti guru, staf, kepala madrasah tidak memahami akumulasi IT itu sendiri.”⁶⁸

⁶⁷Muh. Nurdin, AN, Kepala Madrasah MTs Negeri Model Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

⁶⁸Muh. Nurdin, AN, Kepala Sekolah MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

Bapak Abd Gafur selaku kepala kurikulum mengatakan bahwa:

“yang menjadi faktor yaitu ada 2 harus ada sarana yang dimiliki madrasah dan tenaga pendidik harus berusaha mengupdate sumber daya yang dimiliki, kemudian dari sisi aplikasi juga banyak yang mendukung salah satu aplikasi yaitu aplikasi raport, dimana selama pembelajaran daring dimadrasah melakukan uji kompetensi melalui daring.”⁶⁹

Kemudian beliau lanjutkan dengan pemaparan sebagai berikut:

“Banyak hambatan salah satunya yaitu masih ada sumber daya yang memang tidak bisa menyesuaikan sama sekali meskipun sudah mengikuti pelatihan-pelatihan namun tidak ada perubahan, kemudian pembaharuan sarana prasarana yang dimiliki kurang sehingga menjadi penghambat dalam mengembangkan minat belajar siswa.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dari beberapa informan maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu faktor eksternalnya dimana sarana dan prasarana yang tersedia, sumber daya manusia dan dari media.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat yaitu kelengkapan sarana dan

⁶⁹Abd. Gafur, Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

⁷⁰Abd. Gafur, Kepala Kurikulum Mts Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 23 November 2021)

prasarana yang kurang memadai serta fasilitas yang tidak lengkap seperti laptop, (wifi), sumber daya manusia seperti guru, staf, kepala Madrasah tidak memahami IT itu sendiri.

Selain dari pernyataan kepala Madrasah dan kepala kurikulum mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pembelajaran serta menambah minat belajar siswa maka ada harapan yang diinginkan yaitu:

“Harapannya adalah didalam meningkatkan kualitas pembelajaran disetiap satuan pendidikan bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada didalam kemudian bagaimana kepala madrasah bisa bersinergi antara staf, guru dan seluruh stakeholder yang ada sehingga terjadi sebuah kesinambungan dan dapat memecahkan sebuah masalah sehingga proses berjalan sesuai yang diinginkan serta dapat membangun komunikasi yang utuh antara seluruh stakeholder yang ada disini agar tidak menimbulkan rasa saling tidak percaya antara satu sama lain dalam satuan pendidikan.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran perlu kerja sama yang baik antara staf, guru, dan seluruh stakeholder yang ada sehingga tidak menimbulkan rasa saling tidak percaya antara satu sama lain dalam satuan pendidikan.

⁷¹ Muh.Nurdin, AN, Kepala Sekolah MTs Negeri Palopo *Wawancara* (Palopo: 22 November 2021)

B. Analisis Data

1. Gambaran pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah atau kepala Madrasah ialah salah satu personel sekolah/Madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga memiliki tugas yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh keterampilan dalam bertindak. Proses pengambilan keputusan tersebut akan berdampak luas terhadap mekanisme organisasi yang dipimpinnya.

Pengembangan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo cukup baik meskipun proses pembelajarannya masih memerlukan sarana prasarana yang bisa mencakupi kebutuhan siswa seperti sarana ruang kelas, ruang komputer dan fasilitas seperti laptop, jaringan (wifi) dan juga sumber daya manusia. Seperti yang dikemukakan kepala Madrasah bahwa sebelum pembelajaran *daring* proses belajar berjalan baik dan kebutuhan siswa dalam belajar masih tercukupi, tetapi masih perlu untuk memperbaiki sumber daya manusia setiap awal pembelajaran diupayakan ada musyawarah guru mata pelajaran untuk mencari aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan tugas tenaga pendidik karena memang harus didukung dengan adanya aplikasi-aplikasi supaya bisa menjalankan tugas dengan

baik sebagai tenaga pendidik, dimana keterbatasan yang dimiliki seperti dalam hal mengatur sumber daya manusianya.

Strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tidak mudah harus membutuhkan waktu dan cara untuk tetap konsisten dalam mengambil strategi sehingga proses pembelajaran tetap maju kedepan, proses pengembangan pembelajaran tidak akan berkembang apa bila tidak ada perencanaan atau langkah-langkah serta dukungan sarana prasarana yang tentunya untuk mengefektivaskan suatu proses pembelajaran.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten digital. Secara operasional, pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka dikelas.

Pendidikan berbasis teknologi informasi merupakan suatu sistem pendidikan dimana proses belajar-mengajar berlangsung dengan memanfaatkan teknologi

informasi. Dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik tidak harus saling bertatap muka secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (internet) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer. Dalam konteks ini pengajar dan peserta didik harus sama-sama menguasai instrumen teknologi informasi yang digunakan didalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo perlu ada strategi atau langkah awal (rencana) untuk berkembang. Hal ini bisa dilihat pada proses pengembangan program pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah memanfaatkan sumber daya manusianya untuk memajukan Madrasah. Sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa “seluruh kualitas sumber daya manusia yang ada didalam satuan pendidikan perlu dimanfaatkan, jika dilihat dari sisi teknologi seorang guru/kepala Madrasah strateginya harus memahami terkait persoalan strategi dari teknologi informasi itu, oleh karena itu kepala Madrasah harus memahami akan kesulitan sehingga metode yang diangkat dan dilakukan harus bersinergi sesuai dengan program-program yang telah ditentukan disetiap satuan pendidikan.” Hal ini sesuai dengan strategi/langkah awal bahwa suatu kegiatan pengembangan pembelajaran untuk memajukan satuan pendidikan.

Suatu strategi yang disusun secara matang dan terperinci sangat menentukan tujuan pelaksanaan yang akan dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan mengikuti pergerakan seluruh potensi sumber daya manusia maka strategi dapat dilaksanakan dengan baik. Perkiraan yang dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.

Sebelum melakukan strategi dalam mengembangkan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengadakan rapat dengan kepala Madrasah untuk membuat sebuah perencanaan yang akan dijalankan dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk membantu minat belajar siswa, karena didalam perencanaan itu akan terakumulasi proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan bapak kepala Madrasah bahwa segala sesuatu itu perlu direncanakan sehingga dapat berinteraksi langsung di lapangan seperti proses belajar mengajar.

Pengembangan perencanaan merupakan salah satu fungsi dari proses perencanaan. Hal ini sesuai pendapat GR Terry bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu manajemen yang ditempuh dalam mengembangkan pembelajaran, dengan menyesuaikan kurikulum yang diterapkan serta sarana dan prasarana sudah mendukung karena yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya sarana-

prasarana dan sumber daya manusia. Perencanaan, yaitu penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah perlu konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan kemandirian dan kreativitas belajar siswa yang mendorong siswa untuk belajar keterampilan berbasis teknologi informasi. Seperti yang dikatakan bapak wakil kurikulum bahwa siswa perlu diberikan kesempatan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti *handphone* untuk belajar selama pembelajaran *daring* berlangsung, kemudian tenaga pendidik juga menyiapkan sarana prasarana seperti sarana teknologi yang bisa dimanfaatkan tenaga pendidik, agar tetap bisa memaksimalkan dan memanfaatkan sarana teknologi yang ada di Madrasah. Organisasi, yaitu kepala sekolah membuat desain kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam struktur organisasi untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang ditetapkan di sekolah.

Pelaksanaan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan pembelajaran, oleh karena itu setelah merencanakan maka harus melaksanakan apa yang telah direncanakan itu dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran selama *daring* di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, sebagai kepala Madrasah menerapkan proses belajar mengajar serta melakukan supervisi dan evaluasi sehingga apabila ada kesulitan guru terkait dengan proses pembelajaran bisa dipecahkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk membantu minat belajar siswa cukup baik dimana sumber daya manusianya mendukung proses pelaksanaan pengembangan pembelajaran meskipun masih membutuhkan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik, staf, dan kepala Madrasah. Pelaksanaan, yaitu kepala sekolah memberikan perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan kedisiplinan serta memberikan berbagai usaha lainnya sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti arahan yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Evaluasi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan mengadakan peningkatan kualitas pembelajaran disetiap satuan pendidikan. Seperti yang dikatakan bapak kepala Madrasah bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran kepala Madrasah harus bisa bersinergi antara staf, guru dan seluruh stakeholder yang ada sehingga terjadi sebuah kesinambungan dan dapat memecahkan sebuah masalah serta proses berjalan sesuai yang diinginkan dan dapat membangun komunikasi yang utuh antara seluruh stakeholder dalam satuan pendidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu ada kerja sama yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Evaluasi, yaitu kepala sekolah melakukan pengendalian untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan

pembelajaran baik itu secara bertahap maupun secara berkala di sekolah. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Pendidik yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi dan memanfaatkan aplikasi teknologi yang dibutuhkan siswa dalam belajar seperti *classroom*, komputer, jaringan (wifi) dan sarana prasarana yang dapat digunakan, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan.

Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan pendidik, sebab sosok pendidik memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa dorongan dan dukungan dari kepala Madrasah dengan dukungan yang optimal akan membantu meningkatkan minat belajar siswa dan mampu bersaing didunia pendidikan. Pendidik dan Kepala Madrasah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain saling

mendukung maka pendidik akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional. Dari hasil pemaparan Kepala Madrasah maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa tenaga guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dan aplikasi teknologi dengan lebih baik. Strategi dalam mengembangkan minat belajar siswa yaitu tenaga guru perlu memberikan motivasi yang lebih agar tetap membantu minat siswa dalam belajar baik itu secara langsung maupun melalui alat bantu lainnya.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta fasilitas yang tidak lengkap seperti laptop, (wifi), sumber daya manusia seperti guru, staf, kepala Madrasah tidak memahami IT itu sendiri. Dari hasil wawancara dari beberapa informan maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu faktor eksternalnya dimana sarana dan prasarana yang tersedia, sumber daya manusia dan dari media. Dalam meningkatkan proses pembelajaran perlu kerja sama yang baik antara staf, guru, dan seluruh stakeholder yang ada sehingga tidak menimbulkan rasa saling tidak percaya antara satu sama lain dalam satuan pendidikan.

Selain banyak faktor pendukung dan penghambat kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa maka ada harapan yang diinginkan yaitu kepala Madrasah harus bisa saling bersinergi antara staf, guru dan stakeholder lain dalam pendidikan agar dapat berkesinambungan untuk memajukan sebuah lembaga dan saling percaya disetiap satuan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sebagai proses untuk mengembangkan minat belajar siswa, sesuai dengan tugas tenaga pendidik keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi dalam pengembangan pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik atau sumber daya manusia seperti staf, guru, kepala Madrasah sangat dibutuhkan dalam hal membantu siswa dalam mengembangkan minat belajarnya.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi kepala Madrasah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, menurut hal ini dilihat dari strategi pengembangan pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar siswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat seperti sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang memadai

sehingga tenaga pendidik perlu memperhatikan hal itu agar tetap berkembang suatu satuan pendidikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Diharapkan kepala madrasah dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberi solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi di madrasah.

2. Bagi tenaga pendidik

Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengembangkan minat belajarnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya strategi dalam pengembangan pembelajaran serta membantu minat belajar siswa agar kedepan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Gafur. Kepala Kurikulum MTs Negeri Palopo, *Wawancara* Palopo pada tanggal 23 November 2021.
- Adrianto, Sopan, *PENEROKA Kepemimpinan Sekolah*, PT Alex Media Komputindo: Jakarta, 2019.
- Alam, Syamsul, dan Ibrahim, Irviani, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021, hlm, 2. <https://scholar.google.com> diakses 27 mei 2020
- Andy, Safria, *Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah Swt*, Jurnal Al-Harakab, tahun 2017. <https://scholar.google.com> diakses 15 april 2021.
- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press Anggota IKAPI, 2017. <https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2020
- Atmodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Ardasizya Zaya, 2019, 162-163. <http://etheses.iainponorogo.ac.id> diakses 23 april 2021
- Barlian, Ikbal, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Esesi Erlangga Group, 2017.

- Belawati, Tian, *Pembelajaran Online* Edisi kedua Banten: Universitas Terbuka 2020 8. <https://scholar.google.com> diakses 12 februari 2021.
- Budiman, Haris, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, 2017. <https://scholar.google.com> diakses 10 april 2021.
- Chancler, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019. <https://scholar.google.com> diakses 26 mei 2021
- Coleman, Marianne, dan Bush, Tony, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Djafri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA: Yogyakarta, 2017.
- GeniLinggo, Zuliana, Desmaniar, Ina, Azhariadi, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK*, Vol. 2 No. 1 tahun 2019.
- Haryono, Nanang, SuryandaruSakti, Yayan, Keban, Philipus, *Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Pengembangan E-learning Sistem Bagi Guru: Studi Pada Guru-Guru SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan*, Vol. 5 No. 1 tahun 2021. <https://scholar.google.com> diakses 24 mei 2021.
- Hendra, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019. <https://scholar.google.com> diakses 21 juni 2021

- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Renika Cipta, 2017. <https://scholar.google.com> diakses 28 juni 2021
- Huda, Irkham Apdaul, *Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2020.
- Iskandar, Akbar, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Tik*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020. <https://scholar.google.com> diakses 13 maret 2021.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2015.
- Khairunnisa, dan Jiwandono Ilham Syahrul, *Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1 tahun 2020.
- Kina, Amilis, *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabaha Bermasalah Studi Pada BMT Syariah Pare*, Vol. 03 No. 02, tahun 2017.
- Kusumawati, Naniek, *Strategi Belajar Mengajar disekolah*, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019. <https://scholar.google.com> diakses 12 juni 2021.
- Lailiyah, Ni'Matul, Nila, Mardliyah Zuharoul, Shibi, *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 tahun 2021. <https://scholar.google.com> diakses 25 mei 2021.
- Majir, Abdul, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.

- Maria, Edna, *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2017. <https://scholar.google.com> diakses 17 april 2021.
- Marno, *Islam by Manajement and Leadershhip*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2018. <https://scholar.google.com> diakses 29 juni 20220
- Makmur, Testiani, *Teknologi Informasi Dampak dan Implikasi bagi Perpustakaan*, Vol. 1 No. 1 tahun 2019.
- Muh.Nurdin, AN, S.Pd,SH,M.MPd Kepala Sekolah MTs Negeri Palopo,*Wawancara* Palopo pada tanggal 22 November 2021.
- Mulyadi, Slamet, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019 <https://scholar.google.com> diakses 23 juni2021
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2018. <https://scholar.google.com> diakses 27 juni 2020
- Muri, Yusuf,*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*, Edisi Pertama Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Muspawi, Mohammad, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jurnal ilmiah tahun 2020. <https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2020
- Nai, Hendrikus, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.
- Nasrulloh, Farid, *Efektivitas Strategi Pembelajaran*, Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020. <https://scholar.google.com> diakses 20 juni 2021

Nurkholis, *Educational Governance and Administration* New York: Pretince, 2017.

<https://scholar.google.com> diakses 23 juni 2020

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia* Nomor 57

Tentang Standar Nasional Pendidikan. Tahun 2021. <http://scholar.google.com>.

diakses 13 maret 2021.

PohanEfendi, Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,

Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG, 2020.

Purba,ARomen, *Aplikasi Teknologi Informasi Teori dan Implementasi*, Yayasan Kita

Menulis, 2020. <https://scholar.google.com> dikases 28 mei 2021

Rachmadi, Tri, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yayasan Kita Menulis: Jakarta, 2020.

<https://scholar.google.com> diakses 28 juni 2021

Rachmawati, Rina, *Strategi Pembelajaran*, Graha Indah E-11 Gayung Kebonsari

Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020.

Rahadian, Dian, KKBI, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kompetensi*

Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas, Vol. 2 No. 1 tahun 2017.

Rahmat, Saeful Pupu, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media

Pustaka, 2019. <https://scholar.google.com> diakses 28 mei 2021

Rahmawati, Teti, TrisnamansyahSutaryat,SauriSofyan, Sudrajat Adjat,*Manajemen*

Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta didik, Vol. 1 No. 1 tahun 2018.

<https://scholar.google.com> diakses 25 juni 2021

- Rijali, Ahmad, "Ilmu Dakwah", *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 2018: 91, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Salafi, Guruh, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tanggal 14 februari 2021
- Sarifudin, Agus, dan Hendra, *Jurnal Menata Strategi Meningkatkan pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020. <https://scholar.google.com> diakses 24 juni 2020
- Simatupang, Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Surabaya: CV.Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sriwahyuni, Eci, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan SNP di SMK Negeri 2 Bukittinggi*, Vol. 4 No. 1, tahun 2019 <https://scholar.google.com> diakses 20 mei 2021
- Suriansyah, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Proses dan Permasalahannya*, Vol. 1 No. 3, tahun 2017.
- Usman, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018. <https://scholar.google.com> diakses 26 juni 2020
- Wahidmurni, Dr, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Kita Menulis: Malang) 25 Juli 2017, hlm, 8. <https://scholar.google.com> diakses 29 mei 2021
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018. <https://scholar.google.com> diakses 27 juni 20220

Wijaya, Hengki, danUmrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam PenelitianPendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Yasyakur,Moch, *Jurnal Pendidikan Strategi Kepala Sekolah*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2019.



LAMPIRAN



Lampiran 1 lembar validasi instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. TS – Tidak Sesuai
 2. KS – Kurang Sesuai
 3. S – Sesuai
 4. SS – Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validasi: Dr. Hj. Siti Amrah, S.Ag., M.Pd.I

Institusi: IAIN Palopo

No	Bidang Tes	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1	Indikator	1. Butir soal instrumen sesuai dengan sub variable			√	
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			√	
		3. Mencakup bahasan variabel secara representative			√	
2	Konten	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			√	
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas			√	
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			√	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			√	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja			√	

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Peringkat: Silahkan Bapak/ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tanpa revisi

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan revisi

C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tanpa revisi

A	B	C
✓		

Palopo, 11 November 2021, Validator,

Dr. Hj. Siti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19741026 201001 2 003

INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Kepala Madrasah

1. Bagaimanakah strategi bapak/ibu dalam menjalankan peran sebagai manajer serta fasilitator pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak ibu lakukan dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Bagaimanakah proses manajemen pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
4. Hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
5. Apa hambatan dan tantangan bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
6. Apa saja harapan bapak/ibu dalam memaksimalkan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah ini?
2. Bagaimana bapak/ibu menyikapi manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi yang diterapkan oleh kepala Madrasah untuk mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan manajemen pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk membantu mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
4. Apa strategi bapak/ibu dalam menjalankan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah ini demi mengembangkan minat belajar siswa?

5. Hal-hal apa sajakah yang menjadi factor pendukung bapak/ibu dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
6. Apa hambatan dan tantangan bapak/ibu dalam membantu mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?



Lampiran 2 lembar validasi instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas strategi kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (X) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. TS – Tidak Sesuai
2. KS – Kurang Sesuai
3. S – Sesuai
4. SS – Sangat Sesuai

4. Identifikasi Rangkap/ibu mobil diisi dengan lengkap

Nama Validator

Tasdin Yahrim, S.Pd., M.Pd.

Instansi

IAIN Palopo

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1	Indikator	4. Butir item instrumen sesuai dengan sub variable			√	
		5. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			√	
		6. Mencakup bahasan variabel secara representative			√	
2	Konstruksi	4. Jawaban yang disajikan soal dinyatakan dengan jelas			√	
		5. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
		6. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya-pertanya yang jelas			√	
3	Bahasa	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			√	
		5. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			√	

INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Kepala Madrasah

1. Bagaimanakah strategi bapak/ibu dalam menjalankan peran sebagai manajer serta fasilitator pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak ibu lakukan dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Bagaimanakah proses manajemen pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
4. Hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
5. Apa hambatan dan tantangan bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
6. Apa saja harapan bapak/ibu dalam memaksimalkan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah ini?
2. Bagaimana bapak/ibu menyikapi manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi yang diterapkan oleh kepala Madrasah untuk mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan manajemen pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk membantu mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
4. Apa strategi bapak/ibu dalam menjalankan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah ini demi mengembangkan minat belajar siswa?

5. Hal-hal apa sajakah yang menjadi factor pendukung bapak/ibu dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
6. Apa hambatan dan tantangan bapak/ibu dalam membantu mengembangkan minat belajar siswa di Madrasah ini?









PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K. H. M. Hasyim No.5 Kota Palopo – Sulawesi Selatan Tahun : (1475) 00044

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 885/DP/PMPTSP/IX/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2004 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2003 tentang SDA Kelapa;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan yang Mengisi Unsur Penelitian Kota Palopo dan Penyelenggaraan Penelitian dan Inovasi dan yang Mengisi Unsur Penelitian yang diberikan Hakuliah Riset yang Berkaitan Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SUMARINI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Balantia Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17 0295 0072

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTN) MODEL PALOPO
Lamanya Penelitian	: 15 November 2021 s.d. 16 Desember 2021

DEGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harusnya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Azas (tata)etika setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditentukan Surat Izin Penelitian ini ditetapkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditentukan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 17 November 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IRWAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pemula Tk.I
 NIP. : 19750611 192612 1 001

Tandatangan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
2. Kepala Seksi
3. Kepala PTSP
4. Kepala Seksi
5. Kepala Seksi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat: Jalan Arief Kambir, Tegalpa, (0471) 22263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B.107/MPsN.21.14.01/01/PP.01.103/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
menbenarkan keterangan kepada :

Nama	: SUMARNI
NIM	: 1702060072
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: BAI ANDAI

Benar-benar telah selesai melakukan Penelitian di instansi kami sehubungan dengan
Penyusunan Skripsi dengan judul "**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Maret 2022

Ahmad Supain Madrasah
Wakil Kepala Madrasah



HS/RI/S/22
Nip. 19720113 199905 1 003

Lampiran 3 Dokumentasi

a. Dokumentasi dengan kepala madrasah pada saat wawancara



b. Dokumentasi dengan wakil kepala kurikulum pada saat wawancara



c. Dokumentasi kantor tampak depan madrasah



d. Dokumentasi ruang guru tampak depan dan tampak dalam ruangan madrasah



e. Dokumentasi lapangan madrasah



RIWAYAT HIDUP



Sumarni, lahir di Awo-Awo' pada tanggal 18 April 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan ayah bernama Sultan dan Ibu Samriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jln poros depan lorong SMK 2 Negeri Palopo, Kec.

Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada Tahun 2011 di SDN O33 Awo-Awo. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Baebunta hingga Tahun 2014. Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta. Pada saat menempuh pendidikan di SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah lulus SMA di Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: sumarni_mhs17@iainpalopo.ac.id